

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V KATOLIK-I SANTO YOHANES TOMOHON

Suci Indah Sari Kairala¹, Widdy H.F Rorimpandey², Brianne E. Jo Komedien³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: 21105175@unima.ac.id, brianne.komedien@unima.ac.id
widdyrorimpandey@unima.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the Application of Problem Based Learning Model to Improve Science Learning Outcomes in Grade V Students of SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon. The researcher used the Classroom Action Research (CAR) design. According to Kemmis and Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006: 31) includes four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection which are carried out in two cycles. The subjects of this study were grade V students of SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon using the Problem Based Learning (PBL) model. Data collection techniques were carried out through observation, namely by directly observing the implementation of learning actions and written tests to determine the extent to which students' abilities can understand the material from the two cycles. The data analysis technique used the formula $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. The results obtained in cycle I reached 68% while in cycle 2, 80% of students understood and were able to achieve the expected learning objectives. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that teachers at SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon are expected to be able to apply the Problem Based Learning Model to Improve Science Learning Outcomes in Grade V Students of SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon.

Key word: *Problem Based Learning Model, Science Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006: 31) meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami materi dari dua siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 68% sedangkan pada siklus II mencapai 80% peserta didik sudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon diharapkan untuk dapat menerapkan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar IPAS*

PENDAHULUAN

Manusia sangatlah membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dengan maksud pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar sebagai pribadi dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat luas dalam pemeliharaan dan perbaikan kehidupan dari suatu manusia, pendidikan berperan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa serta pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang handal. Di dalam suatu pendidikan akan terjadi suatu proses pembelajaran dalam proses belajar inilah kita akan mengalami suatu bentuk perubahan baik dalam cara berfikir bahkan minat dan bakat kita akan di uji dan dikembangkan.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menciptakan perubahan tingkah laku berdasarkan dari berbagai

pengalaman hidup individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui pelatihan dan pengalaman yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat mengubah suatu perilaku peserta didik. Belajar juga merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berasal dari interaksi dengan lingkungan yang mampu menghasilkan perubahan yang konstan dan berbekas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Katolik -I Santo Yohanes Tomohon khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas V, yang berjumlah 31 orang peserta didik dengan laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 16 orang, dari 31 peserta didik tersebut didapati yang berhasil hanya 13 peserta didik dan yang tidak berhasil ada 18 peserta didik dengan standar KKM 75, dalam proses pembelajaran juga ditemui proses belajar yang mengalami hambatan dan permasalahan, Interaksi yang kurang baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, pembelajaran yang relatif monoton, serta kondisi lingkungan yang kurang mendorong siswa dalam berperan aktif selama pembelajaran, hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik model pembelajaran adalah model pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh guru. Maka dari itu setiap langkah pembelajaran diatur oleh model pembelajaran, yang mencakup pendekatan pembelajaran, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. "Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). model pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh para guru dan peserta didik untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien Rusman, (2014: 132). Berdasarkan pendapat dari Hendracipta, N. (2021) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan cara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Ini juga membantu guru dan perancang pembelajaran merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar

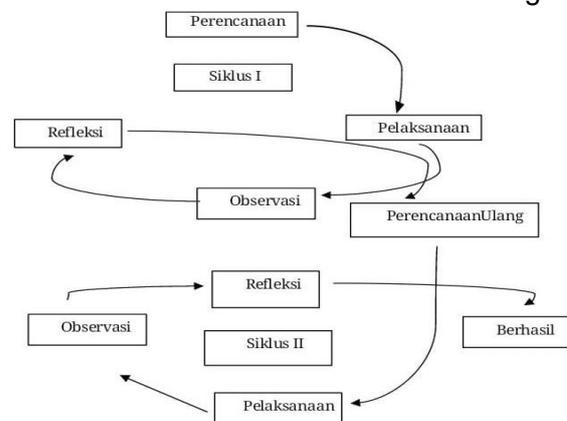
Problem Based Learning merupakan salah satu model yang dapat membantu peserta didik bahkan guru untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berbasis teori konstruktivis sosial yang berpusat pada siswa yang ditandai dengan konstruksi berbagai perspektif pengetahuan, dengan berbagai representasi, hingga aktivitas sosial dan berfokus pada penemuan dan pembelajaran kolaboratif, pelatihan dan penilaian autentik (Grant & Tamin, 2019: 3). Dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, guru berperan sebagai pembimbing yang membagikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Dalam perannya, guru harus mampu membimbing serta mengarahkan kegiatan peserta didik supaya selaras dengan tujuan pembelajaran (Sardiman, 2005: 145). Dalam menerapkan model *problem based learning* guru menggunakan 5 cara yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan

dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. *problem based learning* ini juga merupakan proses penyelidikan yang menyelesaikan pertanyaan, keingintahuan, keraguan, dan ketidakpastian mengenai fenomena kompleks dalam hidup Suh & Seshaiyer (2019: 4).

Berdasarkan masalah di atas dan hasil observasi peneliti mengangkat model *Problem Based Learning* sebagai model penelitian yang akan di implementasikan dalam proses pembelajaran fokus penelitian menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi “ bagaimana aku tumbuh besar ” sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini diberi judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas katolik-I Santo Yohanes Tomohon”

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) dari Steve Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006 : 31) terdiri dari 4 tahap yaitu : 1). Perencanaan, 2).Pelaksanaan /Tindakan, 3).Observasi / Pengamatan, 4). Refleksi Alur Penelitian adalah sebagai



Gambar 3.1 Alur (Kemmis dan Taggart dalam Zainal Aqib, 2006:31)

Pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon akan dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing menggunakan 4 tahap kegiatan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.

Tes digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung (observasi), dengan menggunakan pedoman pada lembar pengamatan yang telah disiapkan berupa instrument penilaian dan tes. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung presentase ketuntasan belajar.

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$
 Dimana : KB = Ketuntasan belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik
 T_t = Jumlah skor total.

Hasil Observasi dan penelitian awal yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon di temukan proses pembelajaran pada saat itu masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tentu saja hal ini membuat peserta didik bosan, peserta didik bahkan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dan peserta didik menjadi tidak aktif.

Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon

yang berlangsung selama dua siklus. Pelaksanaan di tiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian diambil dari penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 dan siklus II dilaksanakan 21 April melakukan kegiatan pembelajaran IPAS dengan fokus materi Bagaimana Aku Tumbuh Besar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, yang dimana model ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon.

Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung peneliti memperhatikan semua yang terjadi baik kemampuan peserta didik secara main bahkan kelompok, bagaimana peserta didik mempresentasikan hasil karya dan sampai menyelesaikan LKPD yang telah diberikan. Pada kegiatan siklus 1 ini diperoleh keberhasilan peserta didik hanya mencapai 68 %. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ada beberapa langkah yang kurang maksimal yang dilakukan oleh guru, seperti pemberian materi yang belum sepenuhnya, guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah materi dijelaskan, guru kurang memperhatikan peserta didik dalam berdiskusi sehingga peserta didik kurang menyimak materi yang diberikan dan saat proses diskusi peserta didik

kurang bekerja sama maka dari itu proses pembelajaran menggunakan Problem Based Learning yang dilakukan oleh guru tidak terlaksana dengan maksimal yang berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai dengan yang di harapkan.

Tabel 1 Hasil Belajar IPAS Siklus 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NOMOR SOAL/SKOR SOAL					NILAI	KET
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30		
1.	Gloria	10	10	10	10	15	55	BT
2.	Kimberly	10	20	15	15	25	85	T
3.	Keyzia	10	10	10	20	15	65	BT
4.	Rachel	10	15	20	20	20	85	T
5.	Cheril	10	20	10	10	5	55	BT
6.	Jayden	5	10	10	15	5	45	BT
7.	Kenji	10	20	20	10	20	80	T
8.	Rafael	10	10	5	10	5	40	BT
9.	Guido	10	20	15	15	25	85	T
10.	Ignatine	5	5	20	10	5	45	BT
11.	Dilan	10	15	15	15	10	65	BT
12.	Pingkan	10	15	15	20	10	70	BT
13.	Deanrex	5	15	10	20	20	70	BT
14.	Rezky	10	10	20	20	15	75	T
15.	Alvaro	10	20	20	20	25	95	T
16.	Marsyella	5	10	20	20	15	70	BT
17.	Jezy	10	20	20	15	25	90	BT
18.	Sholastika	10	20	20	15	10	75	T
19.	Juanita	10	20	20	15	25	90	T
20.	Marcia	5	20	15	20	10	70	BT
21.	Milanisti	10	10	15	10	15	60	BT
22.	Kevin	5	15	20	10	25	75	T
23.	Jenifer	10	20	10	15	10	65	BT
24.	Avini	5	10	15	15	10	55	BT
25.	Regina	10	20	20	15	25	90	T
26.	Ramma	10	20	15	15	25	85	T
27.	Clayford	5	15	20	10	25	75	T
28.	Mozart	10	20	10	10	15	65	BT
29.	Aprilio	5	10	15	15	15	60	BT
30.	Okbon	10	10	20	10	15	65	BT
31.	Fidelia	S	S	S	S	S	-	-
Jumlah		255	455	470	440	485	2,105	

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Jadi, jumlah keberhasilan : $\frac{2,105}{3.100} \times 100\% = 68$

Proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon dengan materi Bagaimana Aku Tumbuh Besar hasilnya masih kurang maksimal dengan hasil belajar rata-rata hanya 68% dengan tingkat keberhasilan yang tuntas hanya 13 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 18 peserta didik oleh karena itu perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2024 , dengan jumlah kehadiran peserta didik 31 orang. Hasil Belajar peserta didik meningkat pada siklus II yang mencapai 80% hal ini menyatakan penelitian tindakan kelas pada siklus II Berhasil. Karena pencapaian yang diperoleh pada siklus II telah maksimal dan berhasil maka penelitian tindakan kelas ini sudah tidak dilanjutkan.

Tabel 2 Hasil Belajar IPAS Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NOMOR SOAL/SKOR SOAL					NILAI	KET
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30		
1.	Gloria	10	10	15	15	25	75	T
2.	Kimberly	10	20	20	20	30	100	T
3.	Keyzia	10	15	15	15	20	75	T
4.	Rachel	10	15	20	20	25	90	T
5.	Cheril	10	10	15	10	15	60	BT
6.	Jayden	10	15	10	15	15	65	BT
7.	Kenji	10	20	15	20	25	90	T
8.	Rafael	10	15	10	15	20	70	BT
9.	Guido	10	20	20	25	20	95	T
10.	Ignatine	10	15	15	20	20	80	T
11.	Dilan	10	15	15	20	15	75	T
12.	Pingkan	10	20	15	20	10	75	T
13.	Deanrex	10	15	20	20	25	90	T
14.	Rezky	10	15	15	20	15	75	T
15.	Alvaro	10	20	20	20	30	100	T
16.	Marsyella	10	10	20	10	25	75	T
17.	Jezy	10	15	10	20	15	70	BT

18.	Sholastika	10	20	20	15	10	75	T
19.	Juanita	10	15	20	20	15	80	T
20.	Marcia	10	20	15	20	15	80	T
21.	Milanisti	10	15	10	15	10	60	BT
22.	Kevin	10	15	15	20	15	75	T
23.	Jenifer	10	10	15	20	15	70	BT
24.	Avini	10	10	15	10	15	60	BT
25.	Regina	10	20	20	20	30	100	T
26.	Ramma	10	15	20	20	30	95	T
27.	Clayford	10	20	15	20	25	90	T
28.	Mozart	10	10	20	10	25	75	T
29.	Aprilio	10	15	20	20	25	90	T
30.	Okbon	10	20	20	20	30	100	T
31.	Fidelia	15	20	15	20	15	85	T
Jumlah		315	490	510	555	525	2,495	

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Jadi, jumlah keberhasilan : $\frac{2,495}{3.100} \times 100\% = 80\%$

Berdasarkan tabel hasil penelitian pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya pada siklus I hasil belajar peserta didik adalah 68% di siklus II terjadi peningkatan dengan hasil belajar 80%. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan secara maksimal dan guru telah memperbaiki kekurangan disiklus I sehingga tindakan yang dilaksanakan di siklus II dinyatakan berhasil.

Berdasarkan semua hasil dan data yang telah di temui pada siklus I dan II yang telah diuraikan pada setiap tabel maka proses dari setiap siklus menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, peserta didik lebih mampu berperan aktif baik dalam pekerjaan individu maupun kelompok, presentasi materi bahkan penyelesaian LKPD yang disiapkan, penyerapan materi juga sudah maksimal diterima oleh

peserta didik. Terlihat perbedaan yang sangat jelas dari presentase siklus I dan siklus II dimana hasil belajar pada siklus II meningkat dan memenuhi standar ketuntasan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS dengan model Problem Based Learning dinyatakan Berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Katolik-1 Santo Yohanes Tomohon, dengan materi bagaimana aku tumbuh besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model).
- Rusman. (2014). *Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Grant, M. M., & Tamim, S. R. (2019). PBL in K – 12 Education. In M. Moallem, W.
- Hung, & N. Dabbagh (Eds.), *The Wiley Handbook of Problem Based Learning* (pp.221–244). USA: John Wiley & Sons. Inc.
- Hendracipta, N. (2021). Model Model Pembelajaran SD.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persadah.
- S. B Barrows. (1982). *Definisi Project Based Learning*. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Ibrahim, M., dan Nur, M., (2000) . *Pengajaran Mengacu Masalahb Surabaya: University Press*.

Suh, J. M., & Seshaiyer, P. (2019). Promoting Ambitious Teaching and Learning through Implementing Mathematical Modeling in a PBL Environment. In M. Moallem, W. Hung, & N. Dabbagh (Eds.), *The Wiley Handbook of Problem Based Learning* (pp. 529–550). USA: John Wiley & Sons. Inc.